

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KHUSUS



- *Individualized Education Program (IEP)*
- *Least Restrictive Environment (LRE)*
- *Teaming and Collaboration among Professionals*

Individualized Education Program (IEP)

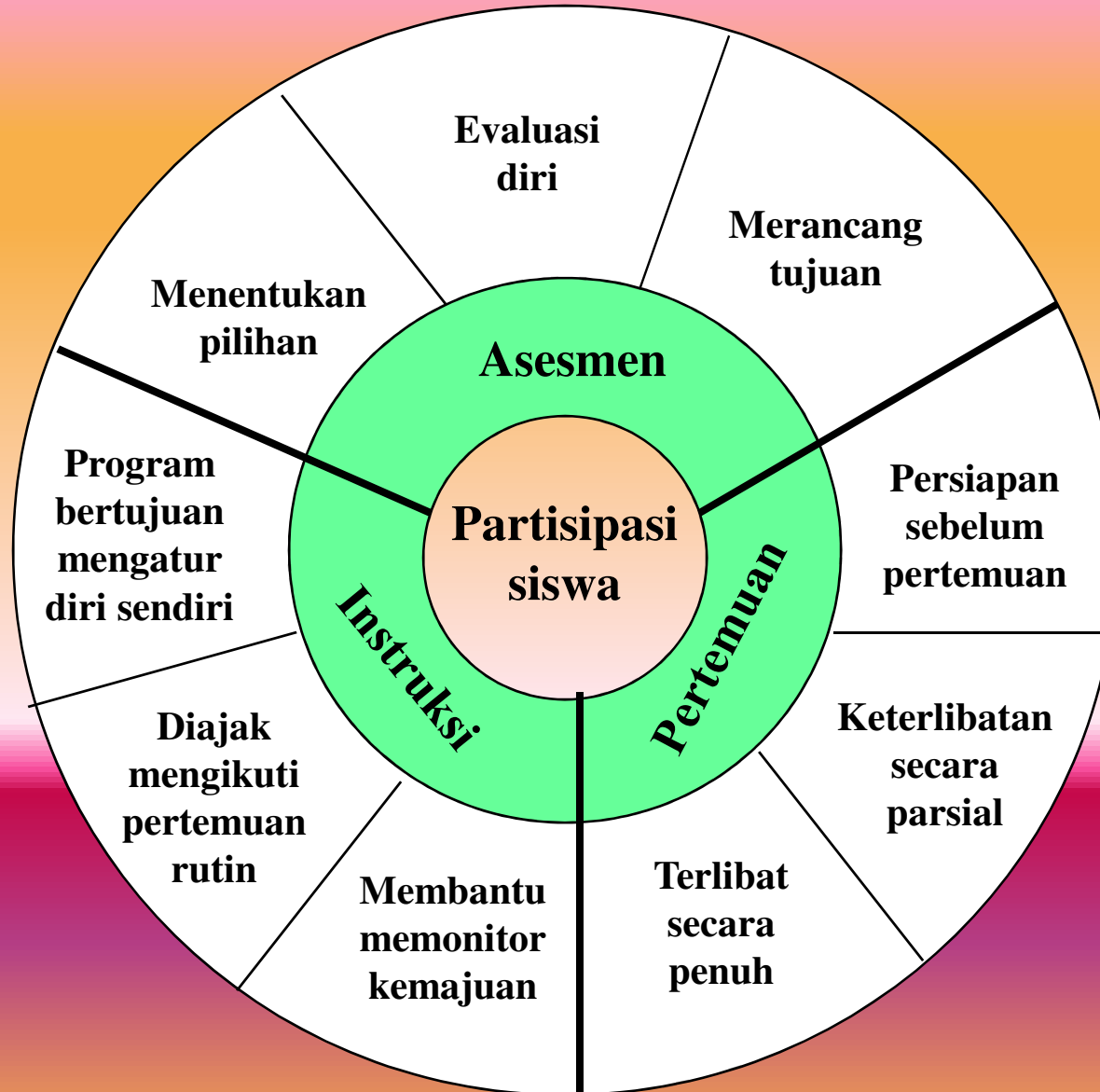
- **Dapat diberikan pada setiap siswa yang mengalami hambatan yang berusia 3 – 21 tahun**
- **Melibatkan beberapa orang yang terdiri dari guru si anak, guru lain, orang tua / wali anak, dan jika memungkinkan si anak sendiri**
- **Mebutuhkan persyaratan :**
 - 1. Penjelasan tentang tingkat kemampuan anak meliputi prestasi akademis, adaptasi sosial, ketrampilan psikomotorik, *vocational & life skills***
 - 2. Penjelasan tentang tujuan pendidikan yang ingin diraih untuk setiap akhir tahun ajaran**
 - 3. Penjelasan tentang pelajaran jangka pendek yang diberikan (harus dapat diukur)**



- 4. Penjelasan tentang layanan pendidikan khusus yang diperlukan anak**
- 5. Penjelasan tentang layanan transisi yang dibutuhkan siswa (transisi usia dan lingkungan sekolah)**
- 6. Tanggal dan panjangnya waktu untuk setiap program/kegiatan yang diberikan**
- 7. Penjelasan tentang seberapa jauh anak akan berpartisipasi dalam kelas reguler**
- 8. Dasar penempatan anak pada program tertentu**
- 9. Daftar individu yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program**
- 10. Kriteria dan prosedur evaluasi yang objektif terhadap prestasi anak**

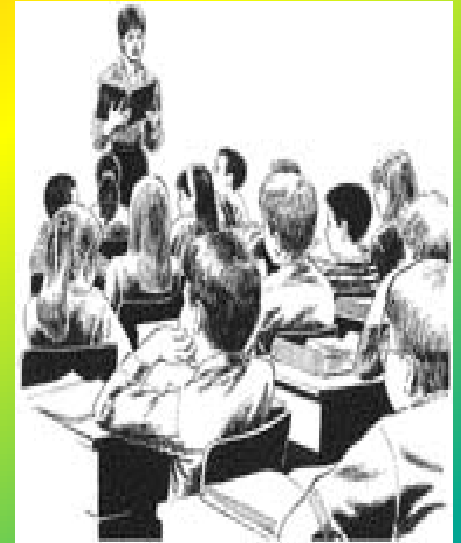


Strategi Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses IEP



The Least Restrictive Environment (LRE)

- Seorang anak berkelainan harus ditempatkan pada lingkungan yang paling tidak terbatas menurut potensi dan jenis / tingkat kelainannya (disesuaikan dengan kebutuhan siswa)



- Alternatif yang tersedia mulai dari yang sangat bebas (kelas biasa penuh) sampai yang paling terbatas (sekolah khusus sepanjang hari)
- Prinsip : normalisasi, integrasi, dan inklusi

Rangkaian Layanan Pendidikan untuk Siswa yang Mengalami Hambatan



VARIASI BENTUK PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA MENURUT HALLAHAN & KAUFFMAN

VARIASI PALB	KARAKTERISTIK	KONDISI SISWA	PERAN GURU KHUSUS
KELAS REGULAR/ UMUM	GURU KELAS PAHAM KEBUTUHAN SISWA & TERAMPIL MENGGUNAKAN METODE/ALAT YANG TEPAT; SISWA TIDAK PERLU DIIDENTIFIKASI SECARA RESMI & TOTAL BERGABUNG DENGAN SISWA NORMAL	SISWA YANG LAMBAT BELAJAR, MEMILIKI GANGGUAN EMOSI ATAU RETARDASI MENTAL DALAM TINGKAT RINGAN	TIDAK ADA
KELAS REGULER DENGAN KONSULTASI	GURU KELAS DAPAT MEMAHAMI SEMUA KEBUTUHAN SISWA DENGAN BANTUAN KONSULTAN; SISWA TIDAK PERLU DIIDENTIFIKASI SECARA RESMI & TOTAL BERGABUNG DENGAN SISWA NORMAL	SISWA YANG LAMBAT BELAJAR, MEMILIKI GANGGUAN EMOSI ATAU RETARDASI MENTAL DALAM TINGKAT RINGAN	MEMBERIKAN INSTRUKSI & CONTOH PENANGANAN SERTA MEMBANTU GURU KELAS SESUAI KEBUTUHAN
GURU KHUSUS YANG RUTIN BERKUNJUNG	GURU KELAS PALING BANYAK MENGAJAR SISWA, SESEKALI GURU KHUSUS JUGA MENGAJAR ATAU MEMBERIKAN KONSULTASI KEPADA GURU KELAS; SISWA BERGABUNG DENGAN SISWA NORMAL KECUALI DI SESI TERTENTU	SISWA YANG MEMILIKI GANGGUAN PENGLIHATAN, CACAT FISIK, ATAU GANGGUAN BICARA	MENGUNJUNGI KELAS SECARA RUTIN UNTUK MELIHAT METODE/ALAT YANG TEPAT DIGUNAKAN & MEMBERIKAN SARAN PADA GURU KELAS
GURU SUMBER	HAMPIR SAMA DENGAN JENIS KE-3, TETAPI GURU REGULER & GURU KHUSUS BERADA DALAM SATU SEKOLAH	SISWA YANG MEMILIKI GANGGUAN EMOSI, LAMBAT BELAJAR DAN GANGGUAN BAHASA DALAM TINGKAT SEDANG	MENGASSES SISWA, MEMBERIKAN INSTRUKSI INDIVIDUAL /KELOMPOK, MEMBERI SARAN PADA GURU KELAS, MERUJUK PADA AHLI LAIN

PUSAT DIAGNOSTIK	GURU KHUSUS BANYAK MEMBERIKAN INSTRUKSI BEBERAPA HARI/MINGGU DAN MENYUSUN PETUNJUK PERLAKUAN UNTUK GURU KELAS	SISWA DENGAN KETIDAK-MAMPUAN TINGKAT MENENGAH YANG BELUM PERNAH/KURANG TEPAT MENERIMA PERLAKUAN	MEMBUAT ASESMEN SECARA KOMPREHENSIF, MEMBUAT PETUNJUK TERTULIS
PROGRAM DI LINGKUNGAN RUMAH ATAU RUMAH SAKIT	GURU KHUSUS MEMBERIKAN INSTRUKSI DI RUMAH ATAU RUMAH SAKIT SAMPAI SISWA DAPAT KEMBALI KE SEKOLAH	SISWA YANG MENGALAMI CACAT FISIK, MEMBUTUHKAN PERAWATAN MEDIS, HAMIL	MENJALIN KONTAK DGN GURU REGULER, MEMBERIKAN INSTRUKSI YANG SESUAI DENGAN PROGRAM SEKOLAH, MENYIAPKAN SISWA UNTUK KEMBALI KE SEKOLAH
KELAS KHUSUS	GURU KHUSUS MENGAJAR DI KELAS YANG KHUSUS BERISI SISWA DENGAN KARAKTERISTIK/LABEL TERTENTU.	SISWA YANG RETARDASI MENTAL ATAU MEMILIKI GANGGUAN EMOSI TINGKAT MENENGAH-BERAT	MENGATUR & MENGAJAR KELAS KHUSUS, MENYIAPKAN KURIKULUM SESUAI KEBUTUHAN SISWA
SEKOLAH KHUSUS	GURU KHUSUS MENGAJAR SISWA LUAR BIASA DI SEKOLAH YANG HANYA MENERIMA SISWA DENGAN KARAKTERISTIK TERTENTU.	SISWA YANG KETIDAK-MAMPUAN MENTAL DAN FISIKNYA TINGKAT BERAT	MENGATUR & MENGAJAR SECARA INDIVIDUAL/KELOMPOK
SEKOLAH ASRAMA	HAMPIR SAMA DENGAN SEKOLAH KHUSUS, GURU KHUSUS BEKERJA SAMA DENGAN SELURUH STAF UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG BERSIFAT TERAPEUTIK SEPENUHNYA	SISWA YANG RETARDASI MENTAL ATAU GANGGUAN EMOSINYA TINGKAT BERAT	MENYUSUN PROGRAM SEKOLAH & AKTIVITAS HARIAN YANG INTEGRAL

Perkembangan Model Penyelenggaraan Pend. Khusus

A. Segregasi

- Anak berkebutuhan khusus belajar dalam lingkungan yang berisi anak-anak berkebutuhan khusus juga.
- Jenisnya dapat berupa TKLB, SDLB, SMPLB, SMLB, dan SLB
- Kelemahan :
 - Sering fokus pada apa yang tidak dapat dilakukan anak sehingga dapat menimbulkan masalah konsep diri.
 - Anak cenderung terisolasi sehingga kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar tentang perilaku dan ketrampilan yang tepat.

B. Integrasi

- Anak berkebutuhan khusus diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak normal di sekolah reguler
- Bentuknya bermacam-macam:
 - Integrasi dalam acara-acara tertentu
 - Berada dalam satu kompleks sekolah namun dengan gedung & jadwal yang berbeda
 - Memiliki jadwal istirahat yang sama tetapi tidak ada kegiatan bersama
 - Anak belajar di kelas khusus dulu, setelah dianggap siap dipindahkan ke kelas reguler
 - Anak ditetapkan di kelas reguler tetapi tanpa perhatian yang disesuaikan dengan kebutuhannya
 - Belajar di kelas khusus dan sesekali bergabung dengan kelas reguler untuk mata pelajaran tertentu
 - Belajar di kelas reguler dan sesekali bergabung dengan kelas khusus untuk mata pelajaran tertentu

C. Inklusi

- Staub dan Peck (1995) mengemukakan bahwa pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler.
- Sapon-Shevin (dalam O'Neil, 1995) menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Oleh karena itu, ditekankan adanya restrukturisasi sekolah, sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak, artinya kaya dalam sumber belajar dan mendapat dukungan dari semua pihak, yaitu para siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitarnya.

Teaming and Collaboration among Professionals

Ada beberapa bentuk :

- *Intervention assistance teams*
(*prereferral intervention*)
= kerja sama dengan guru khusus atau psikolog sekolah
- *Teacher assistance teams*
(*cooperative education teams*)
= kolaborasi beberapa profesional dalam membuat rencana belajar & penempatan



Tiga model tim yang ada

- *Multidisciplinary teams*

Terdiri dari beberapa profesional yang bekerja secara independen

- *Interdisciplinary teams*

Ditandai dengan adanya komunikasi secara formal diantara profesional yang terlibat

- *Transdisciplinary teams*

Menuntut adanya integrasi dan keseragaman layanan dalam bentuk : penilaian bersama, berbagi informasi dan keahlian yang bersifat lintas disiplin ilmu dan memilih tujuan atau intervensi yang bebas satu disiplin ilmu. Setiap anggota tim juga harus berbagi peran